

KETERLIBATAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGELOLAAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) WRINGIN PUTIH

Irma Yunita¹, Pande Made Kutanegara²

¹⁻²Program Studi Magister Antropologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Korespondensi: irmayunita@mail.ugm.ac.id

Abstract: This research aims to find out the involvement of local communities in Balkondes management, as well as to find out how important local community involvement is in the sustainability of Balkondes management in Wringin Putih Village, Borobudur District, Magelang Regency, Central Java Province. The method used in the research is qualitative research with descriptive approach through interviews and participant observation, which aims to obtain collect data in clear and in-depth understanding of the focus in this study researched. There are two sources of data in this research, namely primary data from interviews with informants, and secondary data sources from literature study. The results of this research show that (1) The Wringin Putih Community has involvement in various important roles in Balkondes management with different duties depending on the involvement that occurs. Start from involvement as actors in Balkondes, community involvement in arts and culture programs, and involvement of the general public society and youth in several additional activities at Balkondes Wringin Putih in certain big events. (2) Involvement of the local community is important for the sustainability of the management of the Wringin Putih Balkondes because the main aim of establishing the Balkondes is to empower and improve the economy of the village community. And the people of Wringin Putih village are the ones who were focused on getting direct benefits from the existence of Balkondes. This thing can strengthen the community's sense of ownership and responsibility for village development and progress.

Keywords: *Balkondes; Wringin Putih; Community Involvement; BUMN*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Balkondes, sekaligus untuk mengetahui seberapa penting keterlibatan masyarakat setempat dalam keberlanjutan pengelolaan Balkondes di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kegiatan wawancara dan observasi partisipatif dari peneliti tersendiri, yang bertujuan untuk memperoleh data dan pemahaman yang luas, jelas dan mendalam mengenai fokus kajian yang sedang diteliti. Sumber data pada penelitian ada dua, yaitu dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dan sumber data sekunder yang berakar pada studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Masyarakat Desa Wringin Putih memiliki keterlibatan di berbagai peranan penting dalam pengelolaan Balkondes dengan tupoksi yang berbeda-beda tergantung dari keterlibatan yang terjadi. Dimulai dari keterlibatan masyarakat sebagai aktor/pemeran utama balkondes, keterlibatan masyarakat dalam program seni budaya, dan keterlibatan masyarakat umum dan pemuda di beberapa kegiatan dadakan tambahan di Balkondes Wringin Putih ketika ada event besar tertentu. (2) Keterlibatan masyarakat setempat, penting untuk ada keberlanjutannya dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih, dikarenakan tujuan utama didirikannya Balkondes sejak awal yaitu untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pada riset ini, masyarakat desa Wringin Putih menjadi pihak yang difokuskan untuk ditelusuri manfaat langsung yang mereka

rasakan dari keberadaan Balkondes. Hal ini dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan dan kemajuan desa.

Kata Kunci: *Balkondes; Wringin Putih; Keterlibatan Masyarakat; BUMN*

A. Pendahuluan

Sebagai salah satu destinasi pariwisata prioritas di Indonesia, Candi Borobudur tentu menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Akan tetapi diketahui bahwa keberadaan Candi Borobudur belum mampu mendongkrak kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan Candi Borobudur termasuklah desa-desa lainnya yang masih berada di Kecamatan Borobudur tersebut. Berdasarkan berita yang dimuat oleh Kurniawan dalam www.antarafoto.com, diketahui bahwa keberadaan dan pertumbuhan desa wisata di Kecamatan Borobudur belum bisa maksimal karena selama ini kunjungan wisatawan cenderung masih terkonsentrasi di Candi Borobudur (Kurniawan 2017). Sejalan dengan masalah belum berkembangnya desa wisata di Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, maka pemerintah Indonesia melalui PER-09/MBU/07/2015 mencanangkan bahwa Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) membentuk Program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) sebagai salah satu upaya untuk berperan aktif Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi masyarakat.

Dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi di Desa Wisata di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur, pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara membentuk Program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Kawasan Kecamatan Borobudur. Balkondes dalam sebuah desa tersebut diidentifikasi dengan paling minimal terdapat sebuah balai desa yang menjadi andalan desa tersebut untuk menjadi pusat kegiatan kepariwisataan. Berdasarkan (Aditya and Suyanto 2021) Balkondes menjadi sebuah konsep etalase desa yang menitikberatkan pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan desa wisata yang dimaksud dan dituju sehingga Balkondes bisa menjadi tempat untuk mempromosikan produk unggulan desa .

Berdasarkan (Mafaza and Setyowati 2020), program Balkondes ini pertama kali dilaksanakan di kawasan borobudur sebagai pola percontohan Balkondes lain. Adapun Kabupaten Magelang yang berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Borobudur merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) yang selayaknya harus mendapatkan perhatian khusus dari Kementerian Pariwisata untuk melakukan pengembangan desa wisata dengan program Balkondes yang digagas. Balkondes di Kecamatan Borobudur dibangun dan terbentuk atas inisiasi dari salah satu CSR yang terlibat dengan program Balkondes, yaitu oleh (PT. TWC) PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko.

Balkondes di Kecamatan Borobudur dibentuk sebagai gagasan inovatif BUMN, hadir sebagai etalase ekonomi daerah, memberdayakan desa dan masyarakatnya. Di sanalah potensi ekonomi lokal digali dan dikembangkan. Lebih dari itu, Balkondes diharapkan mampu menjadi etalase perekonomian dan mampu menjadi gerbang wisata desa. Bekerjasama dengan pemerintah, BUMN mempersiapkan desa untuk menyambut wisatawan dengan layanan terbaik. Meningkatnya kunjungan wisatawan diharapkan bermuara pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (PT. Taman Wisata Candi Borobudur 2017).

Dalam memulai dan menggerakkan pembangunan dan pengembangan Balkondes ini, tentu saja PT. TWC didampingi oleh beberapa BUMN pendamping dan BUMN sponsor yang terlibat dalam program Balkondes, Balkondes di Kecamatan Borobudur dibersamai oleh 20 BUMN dalam pembangunan serta perkembangannya (PT. Taman Wisata Candi Borobudur 2017). Masing-masing setiap BUMN yang sudah berkomitmen untuk terlibat dan bekerja sama dengan program Balkondes ini maka BUMN tersebut akan memberikan kontribusinya kepada salah satu desa wisata Balkondes binaan mereka, yang mana setiap BUMN sponsor tersebut membantu untuk mengeluarkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk pembangunan dan pengembangan Balkondes terkait.

Dalam hal ini, terdapat penelitian yang berkaitan dengan program Balkondes yang membicarakan tentang kolaborasi dalam menjalankan program Balkondes, penelitian yang telah dilakukan oleh Mafaza dan Setyowati pada tahun 2020 berfokus pada kajian pengembangan desa wisata melalui Program Balkondes

Borobudur. Mafaza dan Setyowati menyampaikan bahwa kolaborasi menjadikan kunci utama yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan program Balkondes, dari proses memulai, menjalankan, dan mengembangkan balkondes ini tidak dapat dilakukan secara mandiri. Sebaliknya, proses tersebut memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan program tersebut.

Di antara pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam kesuksesan balkondes ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (PT.TWC), dan PT. Manajemen CBT Nusantara (PT. MCN). Selain itu, Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di masing-masing desa Kecamatan Borobudur, karyawan Balkondes, dan masyarakat Desa Borobudur sendiri juga memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan masing-masing balkondes.

Berbeda lagi jika dalam perjalanan mengelola Balkondes ada pengelolaannya yang tidak melibatkan pihak-pihak yang seharusnya terlibat, maka operasionalnya tidak akan mampu berjalan dengan maksimal. Janata & retno Faridatussalam (2023) menjelaskan bahwa ketika melakukan pengembangan dalam sebuah Balkondes, jika tidak ada survey atau penelitian awal tentang kebutuhan masyarakat desa setempat, maka ini dianggap tidak melibatkan masyarakat. Sehingga ini menyebabkan kurangnya inovasi dalam program yang ditawarkan kedepannya, masyarakat menjadi tidak nyaman dalam menggunakan fasilitas Balkondes dikarenakan masyarakat merasa tidak dilibatkan sejak awal sebelum membentuk sebuah Balkondes. Hal ini dapat mengakibatkan balkondes beserta fasilitas yang sudah dibangun dan disediakan mengalami kerusakan, terbengkalai, dan tidak terurus. Jika kerugian semacam ini terjadi, maka sangat disayangkan sekali, mengingat dana yang telah diberikan oleh pemerintah dan pihak BUMN sponsor cukup banyak. Hal seperti ini juga dapat diketahui dari apa yang disampaikan oleh (Gardha 2023) bahwa terdapat Balkondes yang pada waktu itu terbengkalai akibat beberapa bangunan balkondes yang memang belum selesai pengerjaannya atau 'mangkrak seperti yang terdapat di Balkondes Desa Tuksongo dan Balkondes Desa Wanurejo.

Hal seperti yang tersebut diatas menjadi masalah utama yang menyebabkan pengoperasian Balkondes masih sepi peminat, yang mana di waktu Januari 2023 yang lalu masih sangat kurangnya diversifikasi dalam kegiatan yang ditawarkan

pada balkondes terkait. Saat itu, masih belum banyak dari Balkondes yang ada di Kecamatan Borobudur berjalan aktif, dan bahkan yang beroperasi hanya bergantung pada persewaan bangunan mereka sebagai tempat untuk pernikahan tanpa ada program andalan lainnya untuk menarik daya wisatawan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam perencanaan yang komprehensif terkait tujuan dari eksistensi Balkondes di masing-masing desa, padahal setiap desa memiliki potensi wisata yang berbeda-beda (Gardha 2023).

Apabila kurangnya perencanaan yang matang dalam perancangan perkembangan sebuah balkondes, maka ini berdampak pada kebingungan para wisatawan yang berkunjung ke area tertentu di Desa Wisata Balkondes Kecamatan Borobudur. Mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang kegiatan apa yang seharusnya mereka lakukan di Balkondes yang akan mereka kunjungi. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk memulai dengan perencanaan yang lebih baik yang menetapkan jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan di setiap Balkondes. Dengan adanya perencanaan yang jelas, diharapkan dapat menghindari kebingungan dan kerancuan terkait keberadaan Balkondes. Ini juga akan membantu meningkatkan daya tarik Balkondes sebagai destinasi wisata lokal, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan pada gilirannya, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat komunitas desa.

Oleh karena itu, maka penting bagi pihak-pihak yang mengelola Balkondes dan masyarakat setempat untuk menjaga keberadaan dan merawat fasilitas balkondes tersebut agar dapat terus mengembangkan perekonomian masyarakat desa yang ada di sekitar Kecamatan Borobudur. Dengan melibatkan semua pihak yang seharusnya terkait secara aktif dan berkelanjutan, potensi balkondes sebagai sumber penghasilan dan daya tarik wisata dapat dioptimalkan manfaatnya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat lokal maupun kepuasan kunjungan wisatawan yang datang ke Balkondes.

Sehubungan dengan hal-hal yang sudah dipaparkan diatas, maka Hipotesis dalam rancangan riset ini bahwa: Keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan dari masyarakat dengan pihak-pihak pengelola Balkondes terkait, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemerintah Desa, karyawan Balkondes, secara signifikan mempengaruhi operasional dan

pengembangan Desa Wisata balkondes. Keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan dari pihak-pihak tersebut dianggap hal yang signifikan dalam menentukan berkembang atau tidaknya operasional balkondes. Jika keterlibatan dari pihak-pihak ini terjamin, maka diharapkan bahwa pengelolaan dan pengembangan balkondes akan berjalan dengan lebih optimal, yang kemudian mampu mengangkat potensi lokal Balkondes di Desa masing-masing Balkondes sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada keterlibatan masyarakat di Balkondes pada kawasan pariwisata prioritas nasional khususnya masyarakat di area Kecamatan Borobudur, peneliti memfokuskan lagi keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Balkondes di Desa Wringin Putih. Masyarakat setempat di masing-masing desa yang dibangun Balkondes oleh pemerintah, tentu saja masyarakat itu sendiri yang menjadi tujuan utama dari digagasnya Balkondes tersebut dengan harapan dapat dimaksimalkan segala kebermanfaatannya. Hal ini menjadi upaya yang signifikan dari pemerintah pusat dalam memaksimal roda perekonomian masyarakat. Maka dari itu, pada kajian penelitian keterlibatan masyarakat dalam perkembangan Balkondes Wringin Putih ini, masyarakat desa menjadi pihak yang seharusnya paling dipertimbangkan keterlibatannya dalam menjalankan tata kelola Balkondes Wringin Putih.

Berlandaskan dari berbagai hal yang sudah disampaikan diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait: 1) Bagaimana keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih?; dan 2) Mengapa keterlibatan masyarakat setempat penting untuk keberlanjutan pengelolaan Balkondes Wringin Putih?. Sehingga diharapkan penelitian ini di kemudian hari mampu memunculkan manfaat penelitian terkait memberikan pemahaman lebih dalam terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan balkondes, sekaligus diharapkan mampu memberikan rekomendasi terkait pengelolaan balkondes yang lebih baik kedepannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Dari beberapa balkondes yang berada di Kecamatan Borobudur, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Balkondes

Wringin Putih dikarenakan belum banyak yang melakukan penelitian di desa ini, bahkan terbilang cukup jarang penelitian yang ada keterkaitannya dengan keilmuan yang antropologis di lokasi ini. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di Balkondes Desa Wringin Putih untuk menggali potensi yang ada. Metode yang digunakan dalam menyusun tulisan penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi partisipatif yang bertujuan untuk memperoleh data dan pemahaman yang luas, jelas dan mendalam mengenai fokus kajian yang sedang diteliti (Moleong 2019).

Penelitian ini yaitu menelusuri terkait keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan balai ekonomi Desa (Balkondes) Wringin Putih yang berlokasi di Desa Wringin Putih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Adapun terkait sumber data pada penelitian ini tentu saja bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer di penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola Balkondes Wringin Putih sekaligus masyarakat desa setempat yang berada di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) yang bertujuan memperoleh informasi yang detail dari informan. Adapun teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang secara sengaja dicari informan yang mana sekiranya informan tersebut mau dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain sumber data primer di penelitian ini juga terdapat sumber data sekunder yang berakar pada studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu bersumber dari *electronic book*, artikel pada jurnal-jurnal maupun pemberitaan dalam media massa ataupun dari berbagai sumber *electronic* lainnya. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan tujuan agar memperoleh pemahaman yang lebih luas dan referensi yang variatif mengenai kajian yang sedang diteliti dan dibahas dalam tulisan ilmiah ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengelompokkan melalui tiga komponen kinerja, yaitu; (1) Reduksi data, yang merupakan sebuah proses dalam menyusun data dengan lebih terstruktur melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada data yang ada; (2) Penyajian data, mengelompokkan data-data menjadi kategori

atau kelompok yang diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti; dan (3) Verifikasi data, yang pada tahapan ini akan ditarik kesimpulan yang menyimpulkan berbagai hasil dari data yang muncul dari berbagai sumber data yang telah dianalisis oleh penulis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sekilas Info Balkondes

Balkondes yang terbentuk di Kecamatan Borobudur yaitu totalnya berjumlah 20 Balkondes, yang mana jumlah tersebut mengikuti jumlah Desa yang ada di Kecamatan ini yakni persis 20 desa, lalu di setiap desa yang ada di Kecamatan Borobudur dibentuklah balkondesnya masing-masing. Balkondes di Kec. Borobudur, dari yang disampaikan Direktur PT Manajemen CBT Nusantara (MCN) Bapak Jatmika Budi Santoso dalam <https://jogja.tribunnews.com/> selaku pihak yang membawahi Balkondes dari segi pembinaan dan pengelolaan, ia menuturkan bahwa program Balkondes ini dapat menjadi sebuah solusi untuk permasalahan yang terjadi di Borobudur. Tentunya diharapkan agar Balkondes ini benar-benar dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kecamatan Borobudur, sehingga bisa menjadi solusi untuk menjawab isu perekonomian warga setempat.

Dalam hal ini peneliti memilih Balkondes Wringin Putih sebagai lokasi penelitian, ada beberapa pertimbangan alasan mengapa peneliti memilih lokasi di desa ini. Salah satunya adalah karena desa ini sempat mengalami sejumlah kendala besar dalam pengoperasiannya, terutama terkait dengan kondisi bangunan. Pada tahun 2020, Balkondes Wringin Putih ini masih menggunakan bangunan yang berbahan dasar bambu. Keputusan untuk menggunakan bambu sebagai bahan bangunan ini terkait dengan identitas desa Wringin Putih yang secara tradisional dikenal sebagai kampung bambu klatakan. Sehingga ketika merencanakan pembangunan balkondes, pilihan tersebut diambil karena ingin mempertahankan warisan budaya dan tradisi lokal setempat. Hal tersebut dapat diperhatikan melalui hasil wawancara berikut:

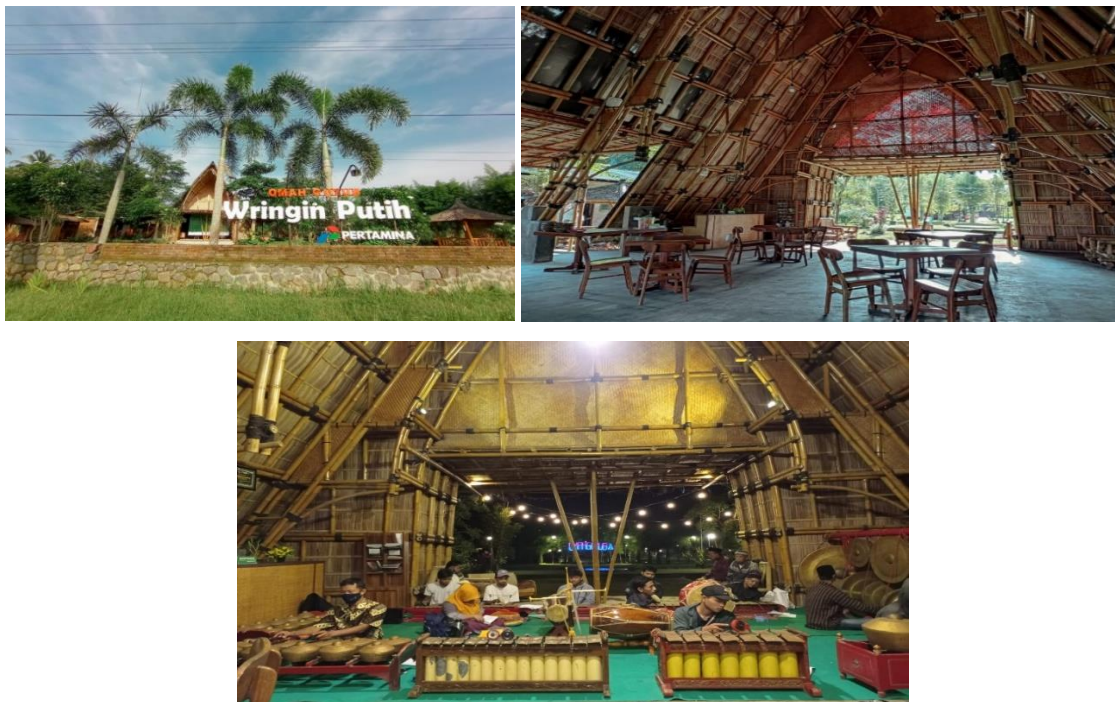
Bapak EG yang dulunya sebagai Supervisor Pertama Balkondes Wringin Putih, dan sekarang berperan sebagai Kadus Bojong Desa Wringin Putih:

“Penentuan bangunan awal Balkondes Wringin Putih dulunya dengan bangunan berbahan bambu, yaa itu karna ada kampung bambu klatakan di desa kita, waktu itu kampung bambu klatakan lagi ramai pengunjungnya, dan memang dari dulu Kampung Wringin Putih ini udah identik dan terkenal sama khas bambu-bambunya. Akhirnya diputuskanlah dari hasil diskusi bersama-sama dengan berbagai pihak termasuk juga pihak BUMN sponsor atau CSR, untuk dibangun Balkondes Wringin Putih dengan bertemakan bahan bangunan bambu” (EG, wawancara, 05 Maret 2024).

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa Balkondes Wringin Putih di awal pembangunannya mempertimbangkan sesuatu daya tarik yang sedang berpotensi di desa mereka, yang mana tentu saja ini akan menjadi nilai jual tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Balkondes ini. Kemudian dalam konteks keterlibatan masyarakat di Balkondes Wringin Putih ketika awal pembangunan, disini terdapat keterlibatan masyarakat yang dapat dipahami dengan konteks sebagai berikut: proses pemilihan bahan bangunan tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua individu, keputusan untuk menggunakan bambu sebagai bahan bangunan juga merupakan hasil dari dialog dan diskusi antara tokoh masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan pembuat kebijakan dalam pembangunan Balkondes yang tentu saja melibatkan pihak BUMN sponsor.

Selain itu, pastinya terdapat keterlibatan dalam partisipasi dan konsultasi antara aktor utama di Desa, BUMDes, dan masyarakat setempat, sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami peluang ekonomi yang dicanangkan pemerintah melalui program Balkondes. Seperti yang disampaikan oleh (Alfarizi 2021) bahwa melibatkan masyarakat dalam pengelolaan potensi budaya lokal, menjadi kunci untuk meningkatkan kembali perekonomian dengan menargetkan jumlah wisatawan agar lebih ramai lagi. Keberadaan Balkondes turut berperan sebagai pendukung pengembangan desa-desa di sekitar Candi Borobudur sehingga diharapkan dengan adanya Balkondes, maka masyarakat desa setempat dapat menjadi desa yang berdaya dan mandiri.

Gambar 1. Foto Balkondes Wringin Putih di awal pembangunannya



(Sumber: Asisten Manajer Operasional Balkondes Wringin Putih, 2023)

2. Bentuk-Bentuk Keterlibatan Masyarakat Desa Dalam Pengelolaan Balkondes Wringin Putih

Keterlibatan masyarakat desa pada pengelolaan Balkondes Wringin Putih terbagi ke dalam berbagai bentuk, masing-masing memiliki partisipasinya tersendiri dengan tupoksi yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat disimak pada wawancara dengan Bapak NDS yang berperan sebagai Asisten Manajer Balkondes Wringin Putih 2024 berikut ini:

“Keterlibatan masyarakat desa sini pada pengelolaan Balkondes Wringin Putih yaa ada berbagai macam pembagiannya, yang menjadi pemeran utama yaitu pihak BUMDes, pihak pengawas BUMDes, pihak penasihat, ada juga yang jadi karyawan di Balkondes, keterlibatan UMKM warga desa, keterlibatan pelaku seni-budaya, keterlibatan pemuda desa saat ada agenda atau *event* besar, dan juga kita ada kerja sama dengan warga setempat di dekat Balkondes Wringin Putih bila ada dibutuhkan tenaga tambahan dadakan maupun kebutuhan tempat penginapan tambahan ketika pengunjung di Balkondes membludak” (Bapak NDS wawancara, 29 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak NDS diatas, dapat dimengerti bahwa terdapat berbagai pembagian variasi dalam keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih. Sehubungan dengan wawancara

diatas maka keterlibatan masyarakat Wringin Putih dalam pengelolaan Balkondes dapat terbagi menjadi:

a. Aktor / Pemeran Utama dalam Pengelolaan Balkondes

Pada setiap susunan struktur organisasi dalam pelaksanaan program-program besar untuk memberdayakan masyarakat tentu saja terdapat pihak-pihak tertentu yang memiliki peranan besar dalam menggagas, memulai, menjalankan, mengevaluasi, mengembangkan, dan membangkitkan program terkait. Begitu pula dengan Balkondes Wringin Putih, dalam pengelolaannya ia memiliki pihak yang memegang kendali sebagai komando untuk menjalankan setiap program yang disusun. Dalam hal ini yang dimaksud tentu saja seperti yang disebut dalam wawancara dengan Bapak NDS, bahwa terdapat aktor utama dalam menjalankan Balkondes ini.

Aktor utama dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih dimulai dari pihak BUMDes dimulai dari Direktur Utama Bumdes dan seterusnya jajaran BUMDes. Kemudian dalam pelaksanaannya, Balkondes Wringin Putih ini memiliki pengawas BUMDes yang berperan sebagai pemantau, pemerhati dan pihak yang dapat diajak berdiskusi dalam memutuskan sebuah perencanaan keputusan tertentu, yang dipilih menjadi pengawas BUMDes ini adalah mereka tetua di Desa Wringin Putih yang dianggap arif dan bijaksana dalam memantau kinerja BUMDes bersama-sama. Tidak lupa pula pihak penasihat yaitu dari kepala desa yang bertugas untuk mendampingi dan mengiringi Balkondes Wringin Putih dari waktu ke waktu. Lalu dilanjutkan dengan masyarakat yang terpilih menjadi karyawan yang mana mereka memperoleh kesempatan lapangan pekerjaan dari keberadaan Balkondes Wringin Putih ini.

Adapun semua pihak-pihak yang sudah disebutkan di atas merupakan penyerapan tenaga dari sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat Desa Wringin Putih tersendiri, dimulai dari jajaran direksi yang paling penting BUMDes, sampai kepada karyawan balkondes, benar-benar digunakan keterlibatan masyarakat Wringin Putih. Hal ini diharapkan dapat bertahan sampai kapanpun.

b. Keterlibatan Masyarakat dalam Program Seni Budaya

Masyarakat terlibat aktif dalam agenda seni budaya di Balkondes Desa Wringin Putih. Potensi seni budaya di Desa Wringin Putih memang sudah ada sejak

dahulunya, terdapat berbagai kesenian rakyat yang harus terus dibudidayakan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini kehadiran Balkondes Wringin Putih menjadi tempat sekaligus etalase desa untuk mewadahi berbagai potensi seni budaya yang ada di Desa Wringin Putih. Seperti yang disampaikan oleh Ibu DE yang memegang tanggung jawab sebagai Ketua Sanggar Tari Omah Guyub Desa Wringin Putih:

“Keberadaan Balkondes Wringin Putih memberikan kesempatan bagi pemuda dan masyarakat untuk mengembangkan kesenian di desa, ada banyak kesenian di Desa Wringin Putih, misalnya Sanggar Tari Omah Guyub, Gamelan, Topeng Ireng, Wayang Kulit, Mambatik, Jemparingan dan beberapa lainnya. Khususnya Sanggar Tari Omah Guyub cukup terbantu dengan adanya balkondes, karena dulunya kita tidak ada yang mendampingi, namun setelah adanya Balkondes, pihak BUMDes memberikan perhatian lebih kepada kita, baik itu berupa bantuan dana maupun tempat untuk latihan. Nah kesenian-kesenian di desa kita ini juga ditawarkan ke dalam program paket pemasaran Balkondes, jadi siapapun pengunjung yang mau menyaksikan kesenian kita, bisa di *request* ke pihak Balkondesnya.” (Ibu DE wawancara, 18 Februari 2024).

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas, bahwa keberadaan Balkondes Wringin Putih ini sangat berarti bagi pelaku budaya di desa Wringin Putih tersendiri, sehingga ada tempat bagi mereka untuk mempertahankan seni budaya dan meningkatkan kemampuan seninya. Elemen seni dan budaya lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik wisata di suatu wilayah. Seperti yang disampaikan oleh (Santika and Suryasih 2018), Keunikan dan kekhasan budaya lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga mendorong mereka untuk berkunjung ke wilayah tersebut.

Pemanfaatan elemen budaya lokal dalam pengembangan wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menampilkan pertunjukan seni dan budaya, serta membangun infrastruktur wisata yang bernuansa budaya lokal. Dengan demikian, wisatawan dapat merasakan pengalaman budaya yang autentik dan berkesan. Pengembangan wisata berbasis budaya lokal tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui angka kunjungan wisatawan yang meningkat, serta masyarakat dapat melestarikan budaya lokal antar generasi, apalagi seperti yang disampaikan oleh (Sugiyarto and Amaruli 2018) bahwa potensi suatu budaya dan kearifan lokal pada suatu daerah dalam hal pengembangan

pariwisata merupakan bagian dari produk kreativitas manusia yang didalamnya mengandung nilai ekonomi, sehingga ada baiknya budaya dan kearifan lokal untuk terus diiringi eksistensinya dalam perkembangan wisata.

Dalam hal ini dengan adanya Balkondes Wringin Putih, maka kesenian rakyat dan budaya lokal di Desa Wringin Putih lebih terangkat, apalagi setiap kesenian tersebut diberi kesempatan dalam penawaran-penawaran program paket pemasaran Balkondes Wringin Putih. Sehingga selain mengangkat kesenian rakyat, para pelaku seni pun merasa lebih mendapat perhatian karena lebih diperhatikan dan dilibatkan keberadaannya.

Masing-masing program seni-budaya di Desa Wringin Putih seperti Sanggar tari omah guyub, Gamelan, Topeng Ireng, Wayang Kulit, Jemparingan dan Membatik, yang dilibatkan didalamnya merupakan pemuda dan warga asli Wringin Putih. Sehingga hal ini membuat masyarakat lebih tersadar selain mereka sedang menampilkan seni budaya, tetapi mereka juga tergabung dalam pengembangan perekonomian Balkondes secara langsung maupun tidak langsung.

c. Keterlibatan Masyarakat Umum dan Pemuda

Dalam hal ini keterlibatan masyarakat umum dan pemuda dapat dilihat pada keterlibatan UMKM warga desa, ketika ada acara-acara besar yang diadakan di Balkondes Wringin Putih, maka pengelola inti Balkondes menyampaikan informasi kepada masyarakat umum di Desa Wringin Putih, yang mana bagi mereka yang mau berjualan dan memamerkan makanan ataupun barang dagangan mereka di Balkondes Wringin Putih maka mereka dapat bergabung di *event* tersebut. Tentunya disampaikan dengan ketentuan yang sesuai dengan standar keinginan wisatawan dalam melirik makanan ataupun barang yang dijual. Kemudian terdapat juga keterlibatan pemuda desa Wringin Putih saat ada agenda atau *event* besar, yang mana pengelola Balkondes memanggil para pemuda untuk mengelola area lalu lintas disekitaran Balkondes Wringin Putih disaat agenda-agenda besar sedang dijalankan. Termasuklah dalam pengelolaan tata letak parkir, yang kemudian uang parkir tersebut dimasukkan ke dalam khas keuangan pemuda Desa Wringin Putih yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tertentu di kemudian hari.

Selain itu Balkondes Wringin Putih juga melibatkan warga setempat yang di dekat Balkondes Wringin Putih ketika ada dibutuhkan tenaga tambahan dadakan disaat acara-acara besar sedang berlangsung, biasanya tenaga yang dibutuhkan untuk membantu masak-masak dan beres-beres dalam persiapan untuk menyambut para pengunjung Balkondes Wringin Putih. Disamping itu, masyarakat juga di ajak untuk terlibat dalam menyediakan kebutuhan tempat penginapan tambahan ketika pengunjung di Balkondes Wringin Putih membludak, sehingga warga Wringin Putih bekerja sama untuk memberikan tempat yang bisa dijadikan *homestay* atau penginapan dadakan.

Dari ketiga pembagian poin keterlibatan masyarakat yang sudah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih sangatlah besar dan memiliki peran yang signifikan pada masing-masing tupoksi yang terbagi. Sehingga dari setiap segi pengelolaan tersebut, diharapkan mampu menggapai berbagai segi kebermanfaatan yang seharusnya sudah dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Wringin Putih tersendiri.

3. Pentingnya Keterlibatan Masyarakat Desa dalam Pengelolaan Balkondes

Dalam hal ini tentu saja masyarakat desa setempat menjadi sasaran utama dalam pembentukan awal balkondes sehingga pengelolaan Balkondes memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam pembangunan dan kemajuan desa. Hal tersebut dapat kita simak melalui hasil wawancara berikut ini:

Bapak SR yang dulunya menjabat sebagai Kepala Desa Wringin Putih, dan berperan penting dalam pembangunan Balkondes Desa Wringin Putih:

“Balkondes dulu awalnya dibangun dengan mempertimbangkan *impact* borobudur kepada masyarakat, dulu persis tahun 2016 kita setiap kepala desa yang ada di Kecamatan Borobudur mengadakan rapat pertemuan untuk membicarakan agar borobudur ada akses yang bagus untuk masyarakat. Kemudian waktu itu ada program BUMN hadir untuk negeri melalui agenda sarasehan bersama di Warung Kopi Ngaran, dari berbagai ide dan gagasan ada 1 kesimpulan bahwa Borobudur ini ditempatkan sebagai ibaratnya lampu pijar ribuan watt. Yang mana disekitar sekeliling borobudur itu tampak masih gelap, dan wisatawan yang hadir cuma datang ke borobudur, terus langsung pulang. Nah trus ide-ide mulai muncul, alangkah baiknya desa-desa disekitar borobudur ini dibangun, paling nggak ada lilin-lilin kecil disekitar candi yang nanti kala wisatawan datang bisa melihat ternyata disana juga ada lilin-lilin lain yang layak untuk didatangi. Karena semegah

apapun borobudur tanpa didukung masyarakat sekitar dan lingkungan sosial yang ada disekitarnya kan nggak mungkin.

Nah, trus akhirnya itu menteri BUMN memerintahkan ke semua BUMN untuk hadir di setiap desa borobudur, dengan *one village one* BUMN. Kemudian setelah perbincangan lebih lanjut dipertimbangkan bagaimana caranya memunculkan sesuatu yang pas dengan masyarakat dan yang nanti betul-betul membawa dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi tetapi juga tidak boleh meninggalkan kearifan lokal. Akhirnya dibuatlah satu program yang mengkolaborasi hal itu, jadi ekonominya termasuk, kearifan lokal juga harus ada. Kemudian konsep tersebutlah yang melatarbelakangi terbangunnya balkondes khususnya lagi Balkondes Wringin Putih yang berdiri di tahun 2017” (Bapak SR, wawancara, 27 Februari 2024).

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas, bahwa banyak pertimbangan yang dijadikan landasan dalam pembentukan Balkondes, yang mulanya berakar pada keberadaan pariwisata prioritas Candi Borobudur. Sehingga diharapkan juga desa-desa disekitarnya mampu bangkit dan diberdayakan dengan lebih maksimal untuk dijadikan desa wisata ekonomi di bawah binaan dan pendampingan BUMN, yang kemudian diharapkan mampu menyalakan perekonomian masyarakat. Dari setiap pertimbangan yang dari waktu ke waktu dibicarakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam menggagas keberadaan Balkondes, maka yang menjadi sasaran untuk memperoleh kebermanfaatan Balkondes ini tentu saja warga masyarakat setempat Balkondes. Sehingga masyarakat sebagai poros utama dalam tujuan memaksimalkan perekonomian, diharapkan mengambil peran untuk ikut andil dalam mengembangkan dan mengeksplorasi potensi lokal yang direncanakan dalam pengembangan Balkondes, khususnya di Balkondes Wringin Putih.

Adapun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di lapangan penelitian di Balkondes Wringin Putih, maka diperoleh beberapa hal-hal yang diperhatikan pada pentingnya keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan Balkondes, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan utama didirikannya Balkondes adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdirinya Balkondes bertujuan utama untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa setempat. Hal ini tentu saja mencakup berbagai ke berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk

meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi bagi penduduk desa. Oleh karena itu, tanpa partisipasi aktif masyarakat desa, tujuan ini sulit untuk tercapai secara maksimal, sehingga masyarakat harus diajak lebih mau terlibat dalam menunjang Balkondes Wringin Putih yang lebih maju kedepannya.

b. Keterlibatan masyarakat desa sangat penting karena mereka adalah pihak yang menjadi fokus untuk mendapat manfaat langsung dari keberadaan Balkondes.

Dengan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan program-program Balkondes, masyarakat desa dapat lebih memahami manfaat yang dapat mereka peroleh dan juga memiliki kepentingan langsung dalam kesuksesan program yang disusun. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dan mendukung setiap langkah dalam pengembangan Balkondes.

c. Melalui keterlibatan masyarakat desa, pengelolaan Balkondes dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu dengan terlibatnya masyarakat desa, pengelolaan Balkondes dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat asli di Balkondes Wringin Putih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berharga tentang kondisi lokal desanya tersendiri, baik itu kebutuhan masyarakat, serta sumber daya yang potensial di desa mereka sendiri. Dengan memanfaatkan pengetahuan ini, maka pengambilan keputusan terkait pengelolaan Balkondes dapat lebih tepat dan responsif terhadap situasi yang ada.

d. Partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan Balkondes dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan desa.

Ketika masyarakat desa ikut berperan dalam pengelolaan di Balkondes Wringin Putih, maka hal ini dapat memperkuat rasa memiliki masyarakat tersendiri terhadap Balkondes yang mengusung potensi desa wisata yang dimiliki, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan desa. Ketika masyarakat merasa mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program, masyarakat akan menjadi lebih termotivasi untuk menjaga dan mengembangkan sumber daya yang ada secara berkelanjutan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung bagi

pertumbuhan desa baik dari segi kemasyarakatan, perekonomian dan lingkungan yang terjaga.

e. Dengan melibatkan masyarakat desa secara langsung, keputusan-keputusan terkait pengelolaan Balkondes akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Ketika melibatkan masyarakat desa secara langsung, keputusan-keputusan terkait pengelolaan Balkondes akan lebih dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki masyarakat sekaligus mengandalkan potensi lokal desa. Setiap desa tentu saja memiliki karakteristik dan keunikan yang khas masing-masing, sehingga pengembangan Balkondes yang sesuai dan efektif harus disesuaikan dengan konteks desa yang mengembangkan Balkondes tersendiri. Dengan melibatkan masyarakat desa, maka akan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan dan memanfaatkan potensi yang ada dalam desa tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterlibatan yang aktif dari masyarakat, seharusnya memiliki kontribusi secara positif terhadap kesuksesan pengembangan balkondes sebagai destinasi wisata yang diharapkan dapat berkelanjutan untuk dapat memberikan sumber penghasilan perekonomian yang utama bagi masyarakat setempat desa Wringin Putih kedepannya.

Hasil wawancara dan pembahasan yang tersebut diatas selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Mafaza and Setyowati 2020) bahwa dalam rangka mengembangkan sebuah desa wisata melalui agenda yang di program pada sebuah Balkondes, maka pengelolaannya tidak bisa berjalan dan bergerak sendiri, akan tetapi perlu sebuah kolaborasi dari berbagai pihak. Maka dari itu pihak-pihak yang menjadi pengelola pusat, pengelola desa, karyawan dan masyarakat setempat Wringin Putih sudah dilibatkan pada masing-masing peran yang dikelompokkan sesuai dengan yang dikompromikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat sebagai aktor utama dalam

susunan struktur organisasi Balkondes Wringin Putih yang memiliki peranan besar dalam menggagas, memulai, menjalankan, mengevaluasi, mengembangkan, dan membangkitkan program balkondes terkait. Aktor utama dalam pengelolaan Balkondes Wringin Putih dimulai dari pihak BUMDes dari Direktur Utama Bumdes dan jajarannya. Terdapat juga pengawas BUMDes yang berperan sebagai pemantau, pemerhati dan pihak yang dapat diajak berdiskusi dalam memutuskan sebuah perencanaan keputusan tertentu, disusul badan penasihat yaitu dari pihak kepala desa yang bertugas untuk mendampingi dan mengiringi berjalannya Balkondes Wringin Putih dari waktu ke waktu.

Lalu terdapat keterlibatan pada masyarakat yang menjadi karyawan di Balkondes Wringin Putih, begitupun dengan masyarakat yang tergabung dalam pelaku seni budaya yang tentu saja digagas dalam program Balkondes. Dan terakhir terdapat keterlibatan masyarakat umum dan pemuda yang dilibatkan ketika ada acara-acara besar yang diadakan di Balkondes Wringin Putih. Dapat diketahui bahwa hampir di setiap elemen masyarakat dapat terlibat dalam pelaksanaan Balkondes Wringin Putih ini meskipun dengan kadar yang berbeda-beda pula.

Dapat diketahui bahwa pentingnya keterlibatan masyarakat desa dalam pengelolaan balkondes, dikarenakan masyarakat menjadi sasaran pokok yang akan memperoleh kebermanfaatan dari keberadaan Balkondes. Sehingga masyarakat Desa Wringin Putih sebagai poros utama dalam tujuan memaksimalkan perekonomian, telah mengambil peran sesuai dengan kadarnya masing-masing dalam berpartisipasi untuk mengeksplorasi potensi lokal yang direncanakan dalam pengembangan Balkondes di Desa Wringin Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rahadiyand, and Suyanto Suyanto. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2):167-78.
- Alfarizi, Arindra. 2021. "Literatur Review: Analisis Dampak Balai Ekonomi Sebagai Sarana Meningkatkan Jumlah Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Borobudur." *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 3(2).
- Gardha, Muhammad. 2023. "Balkondes Solusi Kesejahteraan Masyarakat Borobudur?" *Www.Kompasiana.Com*.

- Janata, Ezra Sabili, and Siti retno Faridatussalam. 2023. "Program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Sebagai Pengembangan Masyarakat Desa Di Wilayah Kecamatan Borobudur." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6(2):194-208.
- Kurniawan, Sigid. 2017. "Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Lewat Balkondes." <https://www.antarafoto.com/>.
- Mafaza, Ardhia, and Kristina Setyowati. 2020. "Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Kebijakan Publik* 11(1):7-12.
- Moleong, Lexy J. 2019. "Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya." *PT. Remaja Rosda Karya*.
- PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. 2017. "Balkondes Borobudur : Balai Ekonomi Desa Borobudur."
- Santika, INengah Edi, and Ida Ayu Suryasih. 2018. "Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6(1):31.
- Sugiyarto, Sugiyarto, and Rabith Jihan Amaruli. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1):45-52.